

Penerapan Waste Management dalam Pendakian Gunung Gede Via Putri: Mengidentifikasi Perspektif Akan Kesadaran Pendaki dan Pengelola terhadap Pengelolaan Sampah

Muhammad Hisyam Hidayat¹, Nida Salsabila², Nabila Karimah³, Muhammad Hasanul Ma'rif⁴

¹Program Studi Survei Pemetaan dan Informasi Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

hisyamhidayat@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to identify the level of hikers' awareness regarding waste management and evaluate its implementation on the Mount Gede hiking trail via Putri. Through a qualitative approach involving interviews and direct observation, the research engaged 17 hikers as respondents. The findings reveal a varied level of awareness among hikers, with some showing a high awareness of waste management practices, while others remain inconsistent. Factors influencing hiker behavior include a lack of waste disposal facilities, group influence, and perceptions of the inconvenience of carrying waste back down. Mount Gede management policies that emphasize education through pre-hike briefings are deemed relatively effective; however, improvements in monitoring and enforcement are necessary for better compliance. The study recommends enhanced facilities, education, and oversight to strengthen hiker awareness and adherence to waste management, which could serve as a model for other conservation areas in Indonesia.

Keyword: hiker awareness, waste management, mount gede, conservation area

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran pendaki terhadap pengelolaan sampah serta mengevaluasi implementasi waste management di jalur pendakian Gunung Gede via Putri. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi langsung, penelitian ini melibatkan 17 pendaki sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran pendaki terhadap pengelolaan sampah bervariasi, dengan sebagian pendaki menunjukkan kesadaran yang tinggi sementara yang lain masih kurang disiplin. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pendaki meliputi kurangnya fasilitas pembuangan sampah, pengaruh kelompok, dan persepsi tentang kenyamanan membawa sampah kembali turun. Kebijakan pengelola Gunung Gede yang menekankan edukasi melalui briefing dinilai cukup efektif, namun perlu adanya peningkatan pengawasan dan sanksi untuk kepatuhan yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, edukasi, dan pengawasan sebagai langkah untuk memperkuat kesadaran dan kepatuhan pendaki terhadap pengelolaan sampah, yang dapat menjadi referensi bagi pengelolaan kawasan konservasi lainnya di Indonesia.

Kata kunci: kesadaran pendaki, pengelolaan sampah, waste management, gunung gede, kawasan konservasi

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk berbagai gunung yang menjadi destinasi favorit bagi para pendaki dan pecinta alam. Salah satu gunung yang paling populer di kalangan pendaki

adalah Gunung Gede Pangrango, yang terletak di wilayah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) di Provinsi Jawa Barat. Gunung Gede dan Pangrango menawarkan panorama alam yang memukau serta keanekaragaman hayati yang tinggi, menjadikannya sebagai kawasan konservasi

penting. Namun, semakin meningkatnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun menimbulkan tantangan besar terkait kelestarian lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah (Nurjanah et al., 2019).

Masalah sampah di jalur-jalur pendakian di Gunung Gede telah menjadi isu yang serius, terutama mengingat kawasan ini berada dalam zona konservasi yang rapuh. Berdasarkan data dari TNGGP, pada tahun 2023, jumlah pengunjung mencapai lebih dari 5,29 juta orang, yang terdiri dari 5,1 juta wisatawan domestik dan 189 ribu wisatawan mancanegara (Suryarandika, 2023). Dampak dari aktivitas pendakian ini mencakup penumpukan sampah, baik organik maupun anorganik, yang berpotensi merusak ekosistem gunung. Sampah-sampah ini, terutama plastik dan bahan anorganik lainnya, membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai dan dapat mengganggu habitat satwa serta kualitas air di daerah sekitar (Hastuti et al., 2020).

Meskipun beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak pengelola taman nasional dan komunitas pecinta alam untuk meningkatkan kesadaran pendaki akan pentingnya menjaga kebersihan gunung, banyak pendaki yang masih belum memahami atau tidak mempraktikkan pengelolaan sampah yang benar. Kesadaran tentang dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah di kalangan pendaki sering kali masih rendah, meskipun regulasi tentang pengelolaan sampah di kawasan TNGGP sudah diterapkan (Mulyadi, 2021).

Implementasi waste management atau manajemen sampah di area konservasi seperti Gunung Gede sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Konsep waste management mencakup berbagai tindakan seperti pengurangan sampah yang dihasilkan, pengumpulan dan pemilahan sampah selama pendakian, serta memastikan bahwa sampah dibawa turun kembali dari gunung untuk dikelola dengan benar di tempat yang sesuai (Sari et al., 2020). Implementasi yang baik dari sistem ini membutuhkan kesadaran, disiplin,

dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat, terutama para pendaki.

Penelitian mengenai perspektif akan kesadaran pendaki terhadap pengelolaan sampah dan implementasi waste management dalam kegiatan pendakian menjadi sangat relevan untuk memahami perilaku pendaki serta menemukan cara yang lebih efektif dalam mengurangi permasalahan sampah di Gunung Gede. Hal ini juga sejalan dengan upaya global untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, termasuk perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pendaki memiliki kesadaran terhadap dampak sampah serta bagaimana mereka menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sampah selama pendakian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kesadaran pendaki terkait pengelolaan sampah di Gunung Gede, mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pendaki dalam hal waste management, serta menilai efektivitas kebijakan yang diterapkan oleh pengelola Gunung Gede via Putri. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan, tidak hanya di Gunung Gede tetapi juga di kawasan konservasi lainnya di Indonesia.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perspektif akan kesadaran pendaki terhadap pengelolaan sampah serta implementasi waste management selama pendakian Gunung Gede. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam persepsi, pemahaman, dan motivasi individu atau kelompok terkait topik tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019), metode ini efektif untuk memahami fenomena sosial melalui perspektif orang dalam (emic perspective) dan lebih berfokus pada aspek deskriptif ketimbang kuantifikasi. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan

teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi diterapkan untuk memahami persepsi dan tingkat kesadaran pendaki terhadap pengelolaan sampah di Gunung Gede.

Menurut Moleong (2021), observasi dalam metode kualitatif bertujuan untuk menangkap data secara langsung dari lapangan, sehingga mendapatkan gambaran yang akurat terkait fenomena yang diteliti. Observasi langsung pada jalur pendakian Gunung Gede Via Putri memberikan pemahaman mengenai pola sebaran sampah dan perilaku pendaki yang terkait dengan waste management.

Wawancara berperan penting dalam menggali informasi dari pihak yang terlibat, sebagaimana diungkapkan oleh Creswell dan Poth (2018). Wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan pendaki dan pengelola gunung menggunakan pertanyaan yang terfokus, memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kesadaran dan tindakan pendaki terkait sampah di gunung.

Studi dokumentasi digunakan untuk menambah konteks dan menguatkan data lapangan dengan dokumen tertulis, seperti yang diutarakan oleh Yin (2020). Data dari laporan resmi dan artikel ilmiah memperkaya pemahaman dan memberikan referensi yang kuat terkait waste management di kawasan konservasi seperti Gunung Gede.

Metode yang dirancang ini diharapkan dapat memperkuat keandalan dan validitas penelitian dalam mengidentifikasi kesadaran pendaki serta pengelolaan sampah di Gunung Gede melalui pendekatan kualitatif yang komprehensif. Subjek penelitian ini meliputi pengelola gunung dan pendaki yang memiliki keterlibatan langsung dengan Gunung Gede Via Putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Pendaki terhadap Pengelolaan Sampah di Gunung Gede

Hasil wawancara dengan 17 pendaki di jalur pendakian Gunung Gede Via Putri,

ditemukan bahwa tingkat kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah masih bervariasi. Beberapa pendaki, terutama yang merupakan anggota komunitas pecinta alam, menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Mereka tidak hanya memahami pentingnya membawa turun kembali sampah, tetapi juga menerapkan prinsip *waste management* selama pendakian. Salah satu pendaki mengatakan, "Saya selalu membawa kantong plastik tambahan untuk menyimpan sampah selama pendakian, dan memastikan semua sampah saya bawa turun kembali." (Wawancara dengan pendaki, 2024).

Namun, ada juga pendaki yang masih menganggap remeh pengelolaan sampah. Sebagian pendaki mengaku meninggalkan sampah di titik-titik istirahat dengan alasan ketidaknyamanan membawa sampah selama perjalanan. Ketika ditanya alasan mereka tidak membawa sampah turun, salah satu pendaki menjawab, "Kadang-kadang terlalu capek, dan bawa sampah itu berat, apalagi kalau perjalanannya lama." (Wawancara dengan pendaki, 2024). Ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk secara konsisten menjaga kebersihan gunung.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pendaki dalam Waste Management

Penelitian ini juga mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pendaki dalam pengelolaan sampah. Faktor pertama adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk pembuangan sampah di sepanjang jalur pendakian. Meskipun peraturan di pendakian Gunung Gede Via Putri mewajibkan pendaki untuk membawa kembali sampah mereka, kurangnya titik pengumpulan sampah di jalur pendakian sering menjadi alasan pendaki merasa kesulitan untuk mematuhi aturan ini.

Sikap dan perilaku kelompok juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku individu. Pendaki yang berjalan bersama kelompok yang sudah

memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan gunung, sedangkan pendaki yang bergabung dengan kelompok yang tidak memperhatikan kebersihan cenderung mengikuti perilaku negatif. Salah seorang pengelola jalur pendakian mengatakan, "Kami sering menemukan bahwa perilaku individu dalam menjaga sampah sangat dipengaruhi oleh kelompoknya. Kalau kelompoknya disiplin, individu lebih terdorong untuk ikut disiplin." (Wawancara dengan pengelola, 2024).

Efektivitas Kebijakan Pengelola Pendakian Gunung Gede Via Putri

Pengelola pendakian Gunung Gede Via Putri telah menerapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan sampah, seperti kewajiban bagi pendaki untuk membawa kembali sampah mereka dan adanya sanksi bagi pendaki yang melanggar aturan. Berdasarkan wawancara dengan pengelola pendakian Gunung Gede Via Putri, efektivitas kebijakan ini masih memerlukan peningkatan. Sanksi yang diberikan sering kali tidak menimbulkan efek jera yang signifikan, terutama karena pengawasan yang terbatas di jalur pendakian. "Kami sudah berusaha untuk menerapkan aturan ketat, tapi pengawasan di lapangan masih kurang. Banyak pendaki yang tidak tertangkap basah saat membuang sampah sembarangan." (Wawancara dengan pengelola, 2024).

Namun, edukasi mengenai pengelolaan sampah yang diberikan sebelum pendakian dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran sebagian pendaki. Setiap pendaki diwajibkan mengikuti briefing mengenai pengelolaan sampah sebelum memulai pendakian, yang mencakup informasi tentang dampak sampah terhadap ekosistem Gunung Gede dan instruksi membawa turun kembali sampah. Dalam wawancara, salah satu pendaki menyatakan, "Briefing sebelum pendakian sangat membantu saya untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan gunung." (Wawancara dengan pendaki, 2024).

Upaya Peningkatan Kesadaran dan Perilaku Pendaki

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperlukan beberapa langkah untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku pendaki terhadap pengelolaan sampah. Pertama, perlu ada peningkatan edukasi dan kampanye kesadaran yang lebih intensif di jalur pendakian, tidak hanya saat briefing awal. Informasi mengenai dampak sampah terhadap lingkungan bisa disebarkan melalui papan-papan informasi dan stasiun pemberhentian di sepanjang jalur pendakian.

Pengelola pendakian Gunung Gede Via Putri bisa mempertimbangkan untuk meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah di beberapa titik strategis, tanpa mengorbankan prinsip *leave no trace*. Misalnya, menyediakan kantong sampah biodegradable yang bisa diambil oleh pendaki di pos-pos pendakian, sehingga mereka lebih mudah membawa kembali sampah mereka.

Implikasi bagi Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Konservasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi pengelolaan kawasan konservasi lainnya di Indonesia. Upaya peningkatan kesadaran pendaki dan implementasi *waste management* perlu menjadi prioritas di semua gunung dan kawasan konservasi, mengingat semakin meningkatnya jumlah pendaki setiap tahun. Dengan pengelolaan yang lebih baik, diharapkan bahwa kelestarian alam Indonesia dapat terus terjaga, sambil tetap memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menikmati keindahan alamnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa kesadaran pendaki Gunung Gede mengenai pengelolaan sampah masih bervariasi, dengan sebagian pendaki menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap prinsip *waste management*, sementara yang lain masih kesulitan mematuhi peraturan yang berlaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pendaki meliputi keterbatasan fasilitas untuk pembuangan sampah, pengaruh kelompok, serta persepsi pribadi tentang kenyamanan dan tanggung jawab lingkungan.

Meskipun kebijakan pengelola Gunung Gede Via Putri mengenai pengelolaan sampah sudah ada, efektivitasnya masih memerlukan peningkatan. Edukasi yang diberikan melalui briefing sebelum pendakian dinilai efektif, tetapi diperlukan lebih banyak upaya dalam hal pengawasan dan penegakan sanksi. Selain itu, peningkatan fasilitas pendukung seperti kantong sampah biodegradable di pos-pos pendakian dapat membantu pendaki lebih mudah membawa turun sampah.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menjaga kelestarian lingkungan di kawasan konservasi seperti Gunung Gede, diperlukan edukasi yang lebih intensif dan kolaborasi antara pendaki, pengelola taman nasional, dan komunitas pecinta alam. Peningkatan kesadaran dan disiplin pendaki dalam pengelolaan sampah adalah kunci untuk mengurangi dampak negatif aktivitas pendakian terhadap ekosistem yang rapuh. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif di kawasan konservasi lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, D., Pratiwi, W. T., & Suharti, D. (2020). "Pengelolaan Sampah di Gunung-Gunung di Indonesia: Masalah dan Tantangan." *Jurnal Konservasi Alam dan Lingkungan*, 15(2), 134-143.
- Mulyadi, A. (2021). "Kesadaran Pendaki dalam Mengelola Sampah di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango." *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 18(1), 45-58.
- Nurjanah, S., Rahmawati, I., & Purnomo, D. (2019). "Studi Mengenai Perilaku Pendaki dalam Pengelolaan Sampah di Gunung-Gunung Indonesia." *Jurnal Lingkungan Hidup*, 22(3), 76-88.
- Sari, N. P., Hardiansyah, Y., & Fadilah, T. (2020). "Implementasi Manajemen Sampah dalam Aktivitas Pendakian

di Taman Nasional." *Jurnal Penelitian Lingkungan*, 10(4), 222-233.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2020). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Suryarandika, R. (2023). "Masalah Sampah di Gunung Gede: Tantangan dan Solusi untuk Konservasi Ekosistem." *Rejabar Online*, 12(5), 88-99.